

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya. Berbagai macam budaya tumbuh dan berkembang berdasarkan keragaman kondisi geografis, agama atau kepercayaan, suku, ras, adat istiadat, serta kondisi lingkungan yang mempengaruhi pembentukan budaya. Dari segi bahasa, Bangsa Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup sebagai identitas budaya masyarakat tradisional dan harus dihormati oleh seluruh masyarakat. Ketentuan untuk menghormati dan memelihara bahasa daerah tertuang dalam pasal 32 Ayat (92) yang menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”

Seiring perkembangan jaman, rupanya penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi antar masyarakat ternyata mulai terpinggirkan oleh bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Bahasa daerah dianggap kuno, dan penghalang proses kemajuan. Oleh karena itu, realitas dalam dunia pendidikan kini mulai tidak nyaman menggunakan bahasa daerah yang semestinya dihormati dan dikembangkan sehingga kebudayaan Indonesia tetap terpelihara. Untuk itu, pandangan negatif terhadap bahasa daerah harus dihilangkan. Kenyataan bahasa daerah mewakili sisi tradisional justru

menempatkannya sebagai sistem linguistik yang otentik untuk mengetahui tata nilai dan kearifan masyarakat. Penghormatan dan pemeliharaan bahasa daerah tertuang dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1) yang menyebutkan: “ Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal”. Dalam hal ini kebijakan yang diambil Dinas Pendidikan Provinsi DIY adalah menerapkan Bahasa Jawa sebagai Kurikulum Muatan Lokal wajib pada jejang SD dan SMP disamping mata pelajaran muatan lokal pilihan lainnya.

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran yang diharapkan selain melestarikan budaya daerah, juga mampu sebagai media peningkatan budi pekerti siswa yang mengalami penurunan. Dalam pembelajaran Bahasa Jawa meliputi dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Setiap aspek meliputi empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dalam keterampilan menulis, siswa tidak hanya diajarkan cara menulis huruf alphabet namun siswa juga harus terampil menulis aksara jawa. Namun, kurangnya guru bidang studi bahasa jawa menjadi kendala utama dalam pembelajaran bahasa jawa. Fenomena yang terjadi, kesulitan dalam pembelajaran bahasa jawa ternyata tidak terletak pada materi pelajaran yang sulit, tetapi guru belum menggunakan metode dalam pembelajaran bahasa jawa khususnya pada kemampuan menulis aksara jawa atau yang sering disebut dengan hanacaraka. Siswa SD merasa jenuh jika dalam pembelajaran guru masih

menggunakan metode konvensional yang mengharuskan anak menghafal dan dibebani dengan tugas-tugas menulis aksara jawa pada LKS. Tidak jarang PR mereka tidak dikerjakan sendiri, tetapi dikerjakan oleh orang tuanya atau orang lain yang dianggap kompeten dalam pelajaran bahasa jawa khususnya menulis aksara jawa (hanacaraka)

Kondisi demikian yang menjadikan siswa enggan belajar meskipun tidak bisa. Seperti yang terjadi di SD Negeri 04 Sobo dalam pembelajaran Bahasa Jawa khususnya menulis aksara jawa. Para siswa kurang tertarik mempelajari aksara jawa (hanacaraka) karena memiliki variasi bentuk dan cenderung sulit untuk dihafal. Selain sifat huruf yang dianggap sulit dihafal, pihak guru yang membelajarkan kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan tersebut, penulis memberikan solusi bagaimana mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media *Charta* dengan strategi pembelajaran *Talking Stick*. Dengan menggunakan media *charta* siswa akan lebih tertarik untuk menuliskan kata-kata dengan aksara jawa sesuai gambar yang mereka lihat. Kemudian melalui strategi pembelajaran *talking-stick* semua siswa akan lebih aktif dan siap untuk mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media *Charta* dengan Strategi

Talking-Stick pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Sobo Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2012/ 2013”

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, agar diperoleh suatu kedalaman pada penarikan kesimpulan, maka diperlukan adanya batasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa jawa yang akan diteliti melalui strategi pembelajaran berbasis media *charta* dan *talking-stick*
2. Pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa jawa dibatasi pada keterampilan siswa dalam menulis aksara jawa

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan media *charta* dengan strategi *talking-stick* dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa melalui pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Sobo Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2012/ 2013?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa

- b. Untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis aksara jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa
- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa

2. Tujuan Khusus

Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media *Charta* dengan Strategi *Talking-Stick* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Sobo Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2012/ 2013

E. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat teoritis bagi semua pihak yang berada diruang lingkup pendidikan pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya, terutama pada pembelajaran menulis aksara jawa
 - b. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa melalui media *charta* dengan strategi *talking-stick*
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media *charta* dengan strategi *talking-stick*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar menulis aksara jawa
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis dan menghafal huruf jawa
- 3) Dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Bahasa Jawa

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru dalam mengembangkan media dan strategi pembelajaran
- 3) Dapat memperbaiki dan mengembangkan mutu pembelajaran Bahasa Jawa khususnya dalam menulis aksara jawa

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan kepada sekolah dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara jawa siswa dalam pembelajaran Bahasa Jawa

d. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam mengembangkan strategi

pembelajaran dan cara mengajar khususnya keterampilan menulis aksara jawa dengan menggunakan media *charta* dengan strategi *talking-stick* pada peserta didik.